

**OPTIMIZING LOCAL POTENTIAL THROUGH TRAINING ON  
ECO-FRIENDLY DISHWASHING SOAP PRODUCTION FOR  
HOUSEWIVES IN RANDUSONGO VILLAGE, GERIH DISTRICT  
NGAWI REGENCY EAST JAVA**

Dewi Astutik<sup>1</sup>, Khusnul Isma Nuriza<sup>2</sup>, Ari Susetyo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Al-Akbar Surabaya, <sup>3</sup>Universitas Islam Tribakti Lirboyo

<sup>1</sup> astutik0227@gmail.com , <sup>2</sup>khusnul.isma@gmail.com , <sup>3</sup>arisusetiyotribakti@gmail.com

---

**Article History:**

Received: 20-09-2025

Revised: 24-09-2025

Accepted: 30-10-2025

**Keywords:** *Optimizing, Local Potential, Training, Diswashing Soap.*

**Abstract:**

This community service program aims to improve the household economy of women in Randusongo Village, Gerih Sub-district, Ngawi Regency, East Java, through training on the production of environmentally friendly dishwashing soap. The training was designed to provide mothers with practical skills that can be applied in daily life, especially in reducing household expenses, while at the same time encouraging environmentally responsible practices. The method used includes socialization, demonstrations, and hands-on practice in the soap-making process. The result showed that participants were able to produce dishwashing soap independently with good quality and safe materials. This activity also enhanced participants' knowledge and awareness that this program can help families save household expenses and foster a more eco-friendly lifestyle within the community.

---

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,(Database Peraturan | JDIH BPK,) kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks ini, KKN berfungsi sebagai wahana penerapan ilmu secara nyata, sekaligus sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa agar mampu beradaptasi dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat di tingkat lokal.

Pelaksanaan KKN Mandiri oleh STAI Al Akbar Surabaya merupakan bentuk sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi lokal melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif (*Participatory Action Research*). Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi aktif antara mahasiswa dan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Melalui model PAR, kegiatan KKN tidak hanya menghasilkan output berupa produk atau program, tetapi juga mendorong transformasi sosial dan peningkatan kapasitas masyarakat (Kemmis and McTaggart 2005).

Kegiatan pengabdian ini berlandaskan pada teori pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*(H.A.W. Widjaja 2003)) dan pembangunan berbasis potensi lokal (*local-based development*) (Endah 2020). Kemudian menurut (Chambers 2014) pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk mengendalikan sumber daya yang mereka miliki serta mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga sebagai kelompok sosial produktif memiliki peran strategis dalam pengelolaan ekonomi keluarga dan menjadi agen perubahan dalam

penerapan perilaku ramah lingkungan.

Selain itu, teori *socio-ecological* model Bronfenbrenner, U. (1979) relevan untuk menjelaskan bagaimana perilaku individu seperti penggunaan bahan kimia rumah tangga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan ekologis. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan tidak hanya berorientasi ekonomi (Al-Akram 2024) tetapi juga merupakan intervensi ekologis yang mendorong perilaku berkelanjutan di tingkat komunitas (Amalia et al. 2018).

Salah satu lokasi pelaksanaan KKN Mandiri ini adalah Desa Randusongo, yang terletak di Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari Profil Desa Randusongo Tahun 2023, wilayah desa ini memiliki luas sekitar 5,92 km<sup>2</sup> dengan topografi dataran rendah dan jarak kurang lebih 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan. Secara administratif, Desa Randusongo terbagi menjadi 6 dusun, yakni Randusongo I, Randusongo II, Pencol I, Pencol II, Bulu I, dan Bulu II. Pembagian wilayah tersebut dikelompokkan ke dalam 6 RW dan 21 RT yang berfungsi sebagai unit organisasi sosial di tingkat lokal untuk memperkuat tata kelola pemerintahan desa.

Jumlah penduduk Desa Randusongo hingga Desember 2023 mencapai 5.665 jiwa, terdiri dari 2.748 laki-laki dan 2.917 perempuan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa, mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, perdagangan kecil, serta pekerjaan informal seperti buruh dan jasa. Kondisi sosial ekonomi masyarakat menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan usaha rumah tangga berbasis bahan lokal dan ramah lingkungan, yang menjadi dasar pemilihan tema kegiatan pengabdian ini, yaitu pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan.

Selain sektor pertanian, Desa Randusongo memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, terutama di kalangan ibu rumah tangga dan kelompok pemuda desa. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, modal usaha, serta pemahaman mengenai inovasi produk yang bernilai jual tinggi. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan teknologi sederhana yang mudah diterapkan di tingkat rumah tangga.

Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), (Murdial et al. 2024) (Syata et al. 2025). khususnya poin ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Melalui pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan ekonomi produktif, tetapi juga diajak untuk berperilaku lebih peduli terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan.

Selain itu, kegiatan KKN di Desa Randusongo diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, di mana sinergi antara mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat mampu menciptakan inovasi sederhana namun berdampak luas. Pendekatan seperti ini penting untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan, sehingga manfaatnya tidak berhenti pada masa pelaksanaan KKN, melainkan dapat terus dikembangkan oleh masyarakat secara mandiri di masa mendatang.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara mandiri yang dilakukan Mahasiswa STAI Al Akbar Surabaya ini dilaksanakan di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam mengkaji setiap tindakan yang sedang dilakukan atau sedang berlangsung. PAR Adalah metode riset yang dilakukan secara partisipatif diantara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi aksi tertentu. Dengan demikian, sesuai dengan istilahnya PAR memiliki tiga (3) pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi (Kemmis

and McTaggart 2005).

Di dalam kegiatan PAR, Seorang peneliti tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur kedalamnya dan bekerja sama dengan warga dalam melakukan kegiatan PAR. PAR ini membahas kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku di daerah tersebut, bukan menurut disiplin ilmu tertentu dari luar budaya masyarakat tersebut.

Metode penelitian PAR adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian menekankan partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.
2. Tahapan PAR *pertama*, Identifikasi Masalah melalui diskusi kelompok bersama dengan ibu rumah tangga untuk menggali permasalahan ekonomi dan potensi lokal yang dimiliki . Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya pendapatan desa dan kurangnya keterampilan dalam berwirausaha dengan memanfaatkan bahan yang ada dalam serta lingkungan sekitar. *Kedua*, Perencanaan Tindakan dengan menyusun rencana pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan, menentukan bahan yang aman, murah dan mudah didapat, melakukan sosialisasi dengan ibu ibu di Desa Randusongo, dan membuat Jadwal dan lokasi pelatihan. Ketiga, Pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada ibu rumah tangga Desa Randusongo dengan materi Teori dasar tentang sabun ramah lingkungan dan Praktik langsung pembuatan sabun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan di Desa Randusongo telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan para ibu rumah tangga sebagai peserta utamanya. Pengabdian ini merupakan salah satu upaya tim untuk meningkatkan keterampilan, efisiensi ekonomi rumah tangga, serta dapat mendorong gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, mengingat pendapatan di Desa Randusongo juga termasuk dalam kategori rendah. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga (3) kali pertemuan. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut ini:

No	Pertemuan / Tanggal	Jenis Kegiatan	Uraian
1	Pertemuan I (16 Agustus 2025 )	Sosialisasi Program	Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan RT setempat dan menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Peserta di beri pemahaman tentang pentingnya keterampilan membuat produk rumah tangga ramah lingkungan untuk mendukung kemandirian keluarga
	Pertemuan II (23 Agustus 2025)	Pelatihan pembuatan sabun cuci piring	Peserta diberi penjelasan mengenai alat, bahan serta praktik langsung dalam pembuatan sabun cuci piring. Hasil dari percobaan pertama menunjukkan produk yang layak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari hari.
	Pertemuan III (30 Agustus 2025)	Pendampingan dan Evaluasi	Tim bersama peserta melakukan evaluasi terhadap pengabdian yang sudah dilakukan. Tujuannya untuk melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Peserta juga diberikan arahan tentang cara penyimpanan dan

			penggunaan sabun agar lebih awet dan bertahan lama.
--	--	--	---

**Tabel Kegiatan PKM**

Langkah kegiatan meliputi: Pertama, sosialisasi tentang pentingnya keterampilan membuat produk rumah tangga ramah lingkungan untuk mendukung kemandirian keluarga. Kedua, peserta diberi penjelasan mengenai alat, bahan serta melakukan praktik langsung dalam pembuatan sabun cuci piring. Hasil dari percobaan ini menunjukkan produk yang layak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari hari. Dan yang ketiga, tim melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan ini. Peserta juga diberikan arahan tentang cara penyimpanan dan penggunaan sabun agar lebih awet dan bertahan lama.



**Gambar FGD dan Bahan Pembuatan Produk Rumah Tangga Ramah Lingkungan**



**Gambar Praktik Pembuatan dan Hasil**

Adapun hasil dari pengabdian yang sudah dilaksanakan ini menunjukkan sejumlah dampak positif sebagai berikut :

1. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh para ibu rumah tangga RT 05 RW 04 Desa Randusongo. Seluruh peserta ikut serta hadir dengan antusias, terbukti dari keaktifan mereka dalam sesi penyuluhan maupun praktik secara langsung dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan sejenis

sebelumnya, sehingga adanya kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang membuka wawasan terkait alternatif dalam pengelolaan kebutuhan rumah tangga. Selama kegiatan pengabdian ini, peserta tidak hanya menerima materi teori saja, namun juga diajak secara langsung mempraktikkan cara pembuatannya.

## 2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah tangga Desa Randusongo

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, ibu ibu rumah tangga di Desa Randusongo ini bercerita bahwa sebagian besar dari mereka tidak mengetahui bahwa sabun cuci piring dapat dibuat sendiri dengan bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar dan tentunya lebih aman bagi kesehatan serta lingkungan. Melalui pengabdian ini, mereka dikenalkan pada komposisi bahan alam seperti jeruk nipis, texapon, daun pandan, garam, dan air secukupnya. Setelah praktik langsung peserta berhasil membuat sabun cuci piring dengan tekstur dan warna yang diinginkan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mereka dibimbing untuk memahami perbandingan takaran bahan agar menghasilkan sabun cuci piring yang tidak terlalu encer dan juga tetap efektif menghilangkan bau dan lemak pada piring yang kotor. Pengabdian masyarakat ini telah berhasil dalam membekali ibu ibu Desa Randusongo dengan keterampilan dasar yang bisa langsung diterapkan dirumah masing masing.

## 3. Efisiensi Ekonomi Ibu Ibu Rumah Tangga

Salah satu hasil paling nyata dari pengabdian masyarakat ini Adalah kemampuan para ibu Rumah Tangga Desa Randusongo untuk menghemat pengeluaran rumah tangga melalui produksi sabun cuci piring secara mandiri. Berdasarkan survei singkat yang dilakukan tim selama pengabdian, rata rata pengeluaran untuk pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan ini berkisar Rp. 15.000 – 25.000 perbulan. Tergantung jumlah anggota keluarga dan intensitas penggunaan sabun cuci piring tersebut. Setelah mengikuti pengabdian ini, peserta dapat memproduksi sekitar 1lt sabun cuci piring dengan biaya kurang lebih Rp. 10.000. Dengan hasil tersebut mereka bisa memenuhi kebutuhan sabun cuci piring selama 2-3 minggu. Bagi sebagian keluarga yang memiliki penghasilan terbatas, penghematan seperti kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan.

## 4. Kepedulian terhadap Kesehatan dan Ramah Lingkungan

Selain dari aspek ekonomi, pengabdian masyarakat ini juga mendorong kesadaran peserta terhadap bahaya zat kimia dalam sabun yang dijual di toko dan pentingnya menggunakan bahan yang lebih alami dan menghemat pengeluaran. Bahan bahan seperti jeruk nipis ini memiliki sifat antibakteri alami, sehingga tetap efektif membersihkan lemak dan juga kotoran pada peralatan makan dan dapur. Penggunaan bahan alami tentunya juga mengurangi pencemaran limbah rumah tangga ke lingkungan sekitar, terutama saluran air dan juga sungai kecil disekitar rumah rumah di Desa Randusongo.

## 5. Tantangan dan Evaluasi

Meskipun pengabdian ini secara umum berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian penulis untuk kegiatan pengabdian serupa dimasa yang akan datang, antara lain, beberapa bahan seperti Texapon belum tersedia disemua toko kecil di Desa Randusongo. Hal ini menunjukkan kendala bagi peserta yang ingin memproduksi ulang secara rutin dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan ini. Dalam penyimpanan produk peserta masih perlu mendapatkan pemahaman lebih lanjut agar sabun cuci piring yang sudah diproduksi ini mampu bertahan lama.

Secara keseluruhan, Pengabdian Masyarakat yang sudah dilakukan Tim di Randusongo memberikan manfaat nyata bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan efisiensi ekonomi keluarga. Selain itu juga memperkuat keterampilan hidup lebih baik, serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Meskipun produk yang dihasilkan tidak diperjualbelikan,

dampak positif yang dirasakan dalam kehidupan sehari hari sudah menunjukkan keberhasilan terhadap pengabdian ini sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis lokal di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

## **PENUTUP**

Kesimpulan dari pelaksaaan pengabdian di Desa Randusongo bahwa melalui pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan serta kesadaran ibu rumah tangga dalam penggunaan produk yang aman bagi lingkungan dan lebih ekonomis. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk yang bemanfaat, tetapi juga mampu memberdayakan Masyarakat secara berkelanjutan dalam mengembangkan inovasi industri rumah tangga yang ramah lingkungan.

Sebagai rekomendasi, agar program pengabdian masyarakat seperti pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan ini terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan rutin dan kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, serta kelompok masyarakat. Dan Pemerintah desa diharapkan dapat mendukung kegiatan ini melalui kebijakan dan fasilitas yang menunjang keberlanjutan produksi, misalnya dengan membantu akses perizinan, pemasaran, dan bahan baku ramah lingkungan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala hal pada kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar. Terimakasih atas segala dukungan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada beberapa pihak diantaranya: Ketua STAI Al Akbar Surabaya beserta jajaran, Dosen, panitia KKN Mandiri, kepada ibu ibu Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi yang antusias mengikuti pengabdian ini dengan baik sehingga dapat berjalan dengan semestinya, juga kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini dengan baik dan berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Randusongo dan menjadi awal menuju kehidupan yang lebih mandiri, sehat, dan tentunya ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akram, T. M. Rodhie. 2024. "Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Ramah Lingkungan BeEkstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus Aurantiifolia*)."*Jurnal Riset, Inovasi, Teknologi & Terapan* 3 (1): 1–4. <https://doi.org/10.30811/ristera.v3i1.6154>.
- Amalia, Rizka, Vita Paramita, Heny Kusumayanti, Wahyuningsih Wahyuningsih, Maranatha Sembiring, and Dina Elvia Rani. 2018. "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha."*METANA* 14 (1): 15–18. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>.
- Astutik, R., & Hidayah, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk rumah tangga ramah lingkungan. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 6 (1), 23-31
- "Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development Experiments by Nature and Design. Cambridge, MA Harvard University Press. - References - Scientific Research Publishing." n.d. Accessed October 30, 2025. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1261242>.
- Chambers, Robert. 2014. *Rural Development: Putting the Last First.* Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315835815>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. n.d. "Permendikbud No. 3 Tahun 2020." Accessed October 30, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>.
- Endah, Kiki. 2020. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6 (1): 135–43. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>.
- Handayani, E., & Sari, M. (2021). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui inovasi produk sabun alami. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 10(4),101-110
- H.A.W., Widjaja. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat Dan Utuh.* PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, T., & Fitria, N. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cair ramah lingkungan sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112-120
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory Action Research : Communicative Action and the Public Sphere .* In N . K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research*
- Kurniawati, D., & Sari, R. (2020). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan rumah tangga. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(1), 45-53
- Lestari, W., & Ananda, Y. (2019). Pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan berbasis bahan alami. *Jurnal Sains dan Aplikasi Kimia*, 7 (3), 85-92
- Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN ) STAI AL AKBAR SURABAYA ANGKATAN I KELAS KARYAWAN TAHUN 2025 di Desa Randusongo, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi
- Mulyani, L., & Prasetyo, D. (2020). Edukasi penggunaan produk ramah lingkungan untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Sosial Humaniora*, 9(3), 212–220.
- Murdial, Feni, Afriani Afriani, Yola Dara Phonna, et al. 2024. "SINERGI PROGRAM KKN DI DESA TAKAL PASIR PEMBERDAYAAN UMKM, KESEHATAN MASYARAKAT, DAN PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS HIDUP."*Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 805–16. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2332>.
- Ningsih, A., & Ramadhan, F. (2022). Analisis efektivitas metode PAR dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan dan Transformasi Sosial*, 5(1), 55–64.
- Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN - Tematik) STAI AL AKBAR SURABAYA

ANGKATAN I TAHUN 2025.

- Proposal Program Kegiatan dan Rencana Anggaran Biaya Kerja Nyata Tematik (KKN - Tematik)  
STAI AL AKBAR SURABAYA ANGKATAN I TAHUN 2025 Desa Randusongo  
Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi
- Rahmawati, S., & Wibowo, T. (2023). Implementasi Participatory Action Research dalam kegiatan pengabdian Masyarakat Indonesia, 8(2), 140-150
- Suhartono, E. (2011). Metode Participatory Action Research (par): Sebuah Pendekatan Alternatif dalam Penelitian Sosial. Bandung: Lembaga Penelitian UNPAD
- Syata, Wahyu Muh, Muh Ilham, Murni Nia, et al. 2025. "Kolaborasi Untuk Kemajuan: Transformasi Budaya, Pendidikan, Ekonomi, Dan Pertanian Di Desa Arongo." *Jurnal Ragam Pengabdian* 2 (1): 66–73. <https://doi.org/10.62710/d2eksc38>.
- Wardani, S., & Hartono, Y. (2023). Green living education sebagai strategi pengabdian masyarakat di era modern. *Jurnal Pengabdian Berkelanjutan*, 7(2), 88–97.
- Yusuf, M., & Lestari, A. (2024). Penguatan kapasitas ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan berbasis lingkungan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 9(1), 45–53